

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi digital terus memudahkan publik untuk mengakses informasi dengan cepat dan dari mana saja. Hanya dengan mengakses satu platform, publik mendapatkan informasi yang dikemas dalam berbagai format, seperti audio, video, dan teks. Hal ini membuat media massa yang juga dikenal dengan media tradisional, seperti radio harus berusaha mempertahankan eksistensinya mengingat *audiens* mencari informasi yang dikemas dengan interaktif dan mengombinasikan teks dengan visual. Alhasil, radio harus berusaha menghadirkan berbagai program yang tentunya menarik dan inovatif bagi para pendengar.

Radio diperkirakan masih menjadi pilihan masyarakat karena sifat radio yang *portable* dan mudah untuk di akses diberagam tempat (*Nielsen*, 2016). Selain itu, pendengar juga dapat mengakses melalui *smartphone*. Hasil survei *Nielsen Radio Audience Measurement* menunjukkan bahwa meskipun internet tumbuh sangat pesat pada kuartal ini, tidak berarti jangkauan pendengar radio menjadi rendah. Kendati penetrasi media televisi (96%), media luar ruang (53%) dan internet (44%) terbilang tinggi namun media radio masih mampu mencapai angka 37% pada tahun 2017.

Salah satu alasan mengapa radio masih dicari adalah karena jurnalistik radio dapat menyajikan berita secara langsung. Selain itu, jurnalisme radio juga aktual dan objektif. Berbeda dengan jenis media yang lain, jurnalis radio mampu menyampaikan informasi dalam format bercerita atau bersiaran sehingga terasa lebih personal dimasyarakat. Kerja jurnalistik yang dapat dilakukan oleh jurnalis radio seperti reportase, wawancara, siaran berita, dan debat. Pada prinsipnya, jurnalistik radio tidak berbeda dengan jurnalisme untuk media lain dan bertujuan memberikan informasi terkini yang aktual.

Salah satu kunci dasar bagi keberhasilan jurnalistik terletak pada kemampuan jurnalis dalam menceritakan kisah dengan baik kepada khalayak melalui media apa pun yang digunakan, termasuk radio. Hanya saja, perbedaan yang mendasar antara jurnalistik cetak dengan jurnalistik siaran terletak pada indera yang digunakan oleh *audiens* untuk mengonsumsi informasi. Jurnalistik cetak yang banyak menyajikan visual ditujukan bagi mata, sedangkan jurnalistik siaran ditujukan untuk telinga (Anwar, 1979, p. 88-89). Berikut beberapa perbedaan antara kedua format tersebut:

- a) Berita radio ditulis dalam gaya percakapan.
- b) Berita radio ditulis dengan menggunakan kalimat- kalimat yang sifatnya *to the point*.
- c) Berita radio ditulis dengan menghindari susunan kalimat terbalik. Dari

uraian di atas, maka yang dimaksud dengan jurnalistik radio adalah teknik pembuatan dan penyebarluasan informasi dengan menggunakan suara dan bahasa lisan. Jurnalis menceritakan atau menyampaikan informasi kepada seorang teman melalui telepon atau bertemu langsung. Hal ini pula yang diterapkan oleh Heartline FM. Agar dapat berkompetisi dengan media lain, Heartline FM sangat memperhatikan isi konten dan mengemas program secara informatif agar menarik perhatian para pendengar. Tidak hanya itu, Heartline FM juga mempublikasikan informasi terkini dan aktual melalui situs dan media sosial. Memperluas penyampaian informasi ke publik dengan memanfaatkan media digital menjadi salah satu strategi agar media ini tetap dapat bertahan dan mengembangkan diri.

1.2. Tujuan Magang

Berikut tujuan kerja magang pada Heartline FM:

1. Mengaplikasikan pengetahuan dan keahlian yang diperoleh dari sejumlah mata kuliah yang telah penulis ambil, yaitu News Reporting, Radio Program Production, News Graphic and Design, dan Feature Writing.
2. Memahami kerja jurnalis radio di Heartline FM.
3. Menambah pengalaman bekerja sebagai jurnalis radio.

Memperluas jaringan sosial yang bermanfaat dalam mengembangkan karir sesudah menyelesaikan studi.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

1.3.1. Waktu Kerja Magang

Penulis melaksanakan program kerja magang di PT Radio Jati Yaski Mandiri (Heartline FM) yang berlokasi di Gedung Heartline Center Jalan Permatasari No.1000, Villa Permata, Lippo Village, Karawaci, Tangerang 15811. Penulis berperan sebagai jurnalis, baik untuk produksi hard news atau feature Penulis melakukan kerja magang sejak 14 Agustus 2019 hingga 20 November 2020. Jam kerja penulis saat melakukan praktik kerja magang dimulai pada pukul 08.00 WIB hingga 17.00 WIB. Sistem masuk kerja penulis selama melakukan praktik kerja magang adalah lima hari kerja sejak Senin hingga Jumat dan dua hari libur pada Sabtu dan Minggu.

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Magang

Sebelum melakukan praktik kerja magang, penulis mengikuti seminar magang yang diselenggarakan oleh pihak Fakultas Ilmu Komunikasi UMN. Penulis harus menyelesaikan minimal 110 SKS agar dapat melaksanakan praktik kerja magang. Setelah itu, penulis melakukan riset terkait beberapa media yang membuka lowongan kerja magang. Tak lama setelah itu, penulis mulai mengirimkan surat lamaran, data diri, dan portofolio ke berbagai media yang sesuai dengan kriteria tempat magang dari kampus.

Selama pandemi Covid-19, banyak tempat magang yang tidak menerima staf magang. Hal ini menjadi kendala bagi penulis dalam menemukan redaksi yang membutuhkan pekerja tambahan. Kendati demikian, penulis terus berusaha. Berbagai media yang penulis hubungi di antaranya adalah Gobal Radio, TrijayaFM, HeartlineFM, Starradio, Vradio, Sonora Radio, CNN Indonesia, NET TV, Liputan6, IDNTimes, dan masih banyak lagi.

Penulis mendapat undangan lewat whatsapp sebagai balasan dari surat lamaran yang dikirimkan untuk melakukan kerja magang di Heartline FM pada 3 Agustus 2020. Saat mendapat undangan tersebut penulis tidak melakukan wawancara tatap muka tetapi melalui chat whatsapp karena redaksi Heartline FM masih menerapkan metode bekerja dari rumah atau work from home (WFH). Setelah itu, penulis mendapatkan balasan untuk memulai kerja magang pada tanggal 14 Agustus sebagai jurnalis radio.

Selanjutnya, setelah waktu pengajuan Kartu Magang (KM-00 dan KM-01) dibuka, penulis langsung mengajukannya untuk ditandatangani oleh Kepala Program Studi Jurnalistik, F.X. Lilik Dwi Mardjianto. Hal ini, dilakukan agar penulis mendapatkan persetujuan untuk magang di media tersebut dan dapat lanjut ke tahap berikutnya.

Setelah menyerahkan KM-00 dan KM-01 lewat surat elektronik ke pihak kampus, penulis menunggu proses selesainya KM-02 sambil melakukan praktik kerja magang di Heartlime FM. Penulis melakukan kerja

magang selama tiga bulan, yakni dimulai pada 14 Agustus hingga 20 November 2019 dengan pembimbing lapangan Yance Piris selaku station manager di Hearline FM. Selanjutnya, setelah mengikuti program kerja magang selama 67 hari kerja, penulis menyusun laporan magang dengan dosen pembimbing Ratna Ariyanti.